

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan dapat menggunakan laporan keuangan, sebagai alat pertanggungjawaban manajemen, untuk menyampaikan informasi mengenai keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah gambaran yang menjelaskan keadaan keuangan perusahaan. Laporan keuangan memuat informasi yang berguna bagi pihak yang berkepentingan.

Perusahaan memiliki tujuan utama yakni menyajikan laba dengan menaati peraturan yang ada agar dapat mempertanggungjawabkan. Laba perusahaan adalah salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kinerja manajerial (Medyawati dkk., 2016) kepada para pemangku kepentingan dan meningkatkan nilai perusahaan. Namun, perusahaan tidak akan mencapai peningkatan nilai perusahaan jika tidak disertai dengan penyajian laba yang berkualitas. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki kualitas laba rendah akan dianggap tidak dapat mewakili kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang salah dari para pengguna informasi atau pemangku kepentingan seperti investor dan kreditur. Ketika kualitas laba suatu perusahaan dianggap buruk maka berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang ikut turun.

Kualitas laba merupakan salah satu komponen yang sangat penting di dalam suatu laporan keuangan perusahaan. Menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 1, informasi kinerja diperlukan untuk menciptakan arus kas dari sumber daya yang ada, menilai potensi perubahan sumber daya keuangan di masa depan, dan mengukur seberapa efektif suatu organisasi menggunakan sumber daya baru. (IAI, 2009; dalam Sayuthi, 2017). Berdasarkan konsep PSAK tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebenaran informasi laba sangat dibutuhkan terutama bagi para pengguna informasi seperti investor yang memerlukan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan investasi.

Pada kenyataannya, kualitas laba yang disajikan perusahaan justru berbanding terbalik dengan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Baru-baru ini, telah menjadi jelas bahwa laporan keuangan adalah sumber utama penyalahgunaan informasi yang merugikan pihak yang berkepentingan. Laba sebagai bagian yang penting dari laporan keuangan tahunan seringkali disajikan berbeda dari laba sebenarnya. Manajemen telah terlibat dalam atau mempraktikkan manajemen laba (*earnings management*), yang merupakan penyebabnya. Konsep *earning management* yang menerapkan teori keagenan (*agency theory*) (Sayuthi, 2017) menyatakan bahwa “Praktik *earnings management* dipengaruhi oleh konflik antara kepentingan *principal* (pemilik) dan *agent* (manajemen) yang berkembang ketika masing-masing pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkan.”

Ada beberapa contoh perusahaan publik yang terlibat dalam persoalan pengungkapan laporan keuangan seperti pada beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, antara lain yakni PT Timah (Persero) Tbk, dan PT Inovisi Infracom Tbk. PT. Timah (Perero) Tbk sejak tahun 2013 telah memberikan informasi keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di perusahaan tersebut. Contohnya adalah pada laporan keuangan semester pertama tahun 2015 yang menyebutkan bahwa efisiensi dan strategi telah membuahkan hasil yang positif. Bahkan, laba operasi mengalami kerugian Rp 59 miliar pada semester pertama 2015. Tujuan dari langkah ini adalah agar kinerja perusahaan dinilai baik oleh publik dan dapat menarik investor.

Pada tahun 2015, PT. Inovisi Infracom Tbk diberhentikan dalam kegiatan perdagangan saham Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan BEI telah menemukan delapan kesalahan yang terdapat pada laporan keuangan PT Inovisi Infracom Tbk. Salah satu kesalahannya yaitu pada laba bersih per saham. Perusahaan menggunakan laba periode berjalan sedangkan yang seharusnya digunakan adalah laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Hal ini mengakibatkan terjadinya *overstated*.

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara *audit tenure* dan kualitas laba. *Audit tenure* sering dikaitkan dengan independensi.

Independensi yang berhubungan dengan hal ini adalah independensi auditor untuk menjamin integritas pelaporan keuangan. *Audit tenure* didefinisikan sebagai periode di mana auditor bekerja berdasarkan kontrak dengan klien, yaitu berapa tahun KAP atau auditor telah mengaudit perusahaan tersebut. (Permana, 2015). Semakin lama *audit tenure*, semakin rendah kualitas pelaporan keuangan. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan auditor dengan manajemen yang terlihat semakin akrab, memberikan manajemen lebih banyak fleksibilitas untuk membuat laporan keuangan sesuai keinginan mereka (Fitriany dkk., 2015). Hasil penelitian Permana (2015) memberikan bukti bahwa *audit tenure* berdampak negatif terhadap kualitas laba sehingga menunjukkan *audit tenure* yang lama mengindikasikan penurunan kualitas laba.

Salah satu indikator penting lainnya yang berkaitan dengan kualitas laba yakni *audit rotation* (rotasi audit). Aturan rotasi audit di Indonesia belum cukup kuat untuk meminimalisir resiko KAP melakukan tindakan pengubahan nama. Hal ini dapat dilakukan dengan mengubah komposisi Akuntan Publiknya. Komposisinya yaitu Akuntan Publik yang sebelumnya telah menjadi partner berjumlah lebih dari 50%. Dari situ KAP dianggap sebagai KAP baru, dimana kliennya pun secara keseluruhan juga dianggap klien baru. KAP baru ini bisa terus memberikan jasa auditnya kepada perusahaan. Berdasarkan aturan tersebut, banyak KAP yang melakukan perubahan komposisi *partner* audit untuk menghindari keharusan dalam melakukan rotasi (Fitriany dkk., 2015). Fitriany dkk., (2015) menunjukkan bahwa *audit rotation* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Dari sini dapat disimpulkan bahwa rotasi audit belum cukup efisien berperan dalam membantu perusahaan dalam menjaga kualitas laba. Artinya bahwa perusahaan yang melakukan rotasi maupun tidak, akan membantu perusahaan klien dalam menyajikan dan mengungkapkan laporan keuangan yang mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya (Nizar, 2017).

Ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) adalah ukuran yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran kantor akuntan publik. Ukuran KAP dinyatakan dalam *Big Four* atau *non-Big Four*. KAP *Big Four* menghasilkan kualitas audit yang baik, sehingga semakin besar ukuran KAP maka semakin besar independensinya.

Sebaliknya, semakin terspesialisasi akuntan, semakin besar kendalinya atas industri tersebut (Marlindah, 2020). Ukuran KAP menggambarkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan objektif terhadap klien. Permana (2015) menyatakan bahwa reputasi KAP sebagai tolok ukur besar kecilnya KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Artinya reputasi baik dari auditor KAP tidak mempengaruhi kualitas laba. Sementara itu berbeda dengan Bolo (2019) menyatakan bahwa ukuran KAP mempengaruhi kualitas laba. Karena KAP *big-four* mendapatkan reputasi yang baik, sehingga diharapkan dapat ditemukan penyimpangan material antara manajemen dan pemegang saham. Selain itu, KAP *big-four* dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik dari *non big-four* sehingga dapat membatasi terjadinya manajemen laba yang terlalu besar. Jika manajemen laba dapat dikelola dengan baik, maka kualitas laba yang dihasilkan akan baik.

Komisi Audit adalah komite yang tidak memihak yang beroperasi dengan profesionalisme. Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris. Komite Audit mendukung dan memperkuat kerja Dewan Komisaris dalam mengaudit pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa Komite Audit sebagai organisasi yang tidak memihak yang bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan dapat meminimalkan bias pada data laba, yang dapat meningkatkan respon pasar terhadap data laba yang dilaporkan. (Utomo dkk., 2020). Hal ini didukung oleh penelitian Utomo dkk., (2020), yang menurutnya Komite Audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun, hasil penelitian dari Permana (2015) membantah bahwa Komite Audit tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas laba. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian Triana dkk., (2020) dan Permana (2015) meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas laba di Indonesia. Salah satu perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni pada variabel independen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit tenure*, *audit rotation*, ukuran KAP dan komite audit. Alasan peneliti menggunakan variabel independen tersebut dikarenakan masih terlalu sedikit peneliti yang menggunakan indikator tersebut.

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 dan 2019 dijadikan objek penelitian. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menciptakan lapangan pekerjaan agar perekonomian menjadi meningkat. Karena perusahaan industri memberikan kontribusi penting bagi pemenuhan kehidupan sehari-hari. Perusahaan manufaktur memiliki jumlah perusahaan yang paling banyak daripada usaha lainnya (Haya., 2019). Sehingga dengan perusahaan berkategori industri *high profile* hal ini sangat diperlukan untuk mengungkapkan laba yang berkualitas untuk meningkatkan akuntabilitas dan visibilitas.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba dari beberapa indikator antara lain *audit tenure*, *audit rotation*, ukuran KAP, dan komite audit. Judul dari penelitian ini adalah “Pengaruh *audit tenure*, *audit rotation*, ukuran Kantor Akuntan Publik, dan komite audit terhadap kualitas laba”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disusun beberapa pertanyaan penelitian yang melatarbelakangi masalah sebelumnya, antara lain:

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas laba?
2. Apakah *audit rotation* berpengaruh terhadap kualitas laba?
3. Apakah ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) berpengaruh terhadap kualitas laba?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat dilihat bahwa penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas laba.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *audit rotation* terhadap kualitas laba.

3. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) terhadap kualitas laba.
4. Menguji dan menganalisis komite audit terhadap kualitas laba.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti dan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat akademik

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris lebih lanjut untuk teori keagenan. Selain itu, penelitian ini secara teoritis dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian laporan keuangan akuntansi ditinjau dari kualitas labanya.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak yang berwenang membuat peraturan untuk menetapkan kebijakan terkait dengan pelaporan keuangan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan survei perusahaan untuk menerapkan mekanisme kualitas hasil yang baik yang meningkatkan transparansi dan akuntabilitas di dalam perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan disusun dalam bentuk skripsi dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kontribusi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan disajikan berdasarkan landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Di samping itu, pada bab ini juga terdapat penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang dapat diambil.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan tentang metode penelitian yang meliputi sumber data, populasi dan sampel, periode data penelitian, model empiris, definisi operasional variabel, serta teknik analisis.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab analisis dan pembahasan memberikan gambaran tentang topik penelitian, hasil analisis, dan pembahasan secara rinci tentang temuan serta menjelaskan implikasinya.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi rangkuman singkat tentang temuan penelitian dan pembahasannya, serta beberapa saran tentang keterbatasan penelitian ini.